

BAB. 2

METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan alasan bahwa penelitian ini ingin menyelesaikan satu permasalahan yang terkait dengan pengelolaan UMKM yang bersifat holistik melalui pola optimalisasi peran *stakeholder*, oleh karena itu fokus terhadap permasalahan menjadi sangat penting. Penelitian ini memerlukan pendalaman kajian/fokus dengan nara sumber secara langsung sehingga tidak memungkinkan dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. *Stakeholder* dalam pengelolaan UMKM pada kawasan wisata religi memerlukan keterlibatan secara langsung sebagai aktor utama, bertemu langsung ditempatnya dan dapat mengungkap peranan yang dilakukan dalam pengelolaan UMKM, agar mampu memaknai hal tersebut secara lengkap dengan sang pelaku/*stakeholder* tentang sejauhmana peran yang telah terdapat diamanat dilakukan, khususnya dalam rangka memberi satu andil terhadap pengelolaan UMKM khususnya aspek manajerial dalam pengembangan sentra UMKM kawasan wisata religi di Jawa Timur.

Penentuan fokus menjadi sangat penting, agar penelitian dapat mengarah target yang diinginkan yaitu merumuskan model optimalisasi peran *stakeholder* dalam pengelolaan UMKM yang efektif pada kawasan wisata religi di Jawa Timur. *Stakeholder* memiliki peran strategis dalam pengembangan pengelolaan UMKM yang terdiri dari dinas Koperasi dan UMKM, dinas pariwisata, lembaga perbankan, lembaga perguruan tinggi dan masyarakat. Secara umum empat fokus kajian tersebut meliputi aspek: a) kebijakan pengembangan UMKM, b) layanan sentra UMKM, c) pelatihan UMKM, d) pendampingan bisnis UMKM, e) bina mitra untuk pengembangan UMKM, f) penyaluran dan pengelolaan kredit, g) riset dan pengembangan UMKM dan h) kebijakan kurikulum kewirausahaan/magang mahasiswa dan h) publikasi ilmiah terkait UMKM, sehingga optimalisasi peran *stakeholder* dalam pengelolaan UMKM dapat di pergunakan sebagai acuan bagi pelaku UMKM untuk mengelola usahanya menjadi lebih efektif, sehingga dapat mendorong kemandirian UMKM sebagai kekuatan ekonomi alternatif masyarakat dan memberi kontribusi riil bagi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan bagi warga kawasan wisata religi di Jawa Timur.

2.2 Obyek dan Nara Sumber

Obyek dalam penelitian ini adalah situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu tempat, pelaku dan aktivitas (Spradley dalam Sugiyono, 2016: 215), dengan demikian yang menjadi obyek penelitian ini adalah model optimalisasi peran *stakeholder* dalam pengembangan pengelolaan sentra UMKM yang berada pada kawasan wisata religi di Jawa Timur. Peran *stakeholder* yang dimaksud dalam penelitian ini terdiri dari Dinas Koperasi dan UMKM, Dinas pariwisata, lembaga keuangan bank, lembaga pendidikan tinggi serta peran masyarakat, dengan lokasi pengelolaan UMKM kawasan wisata makam Sunan Ampel, Syeh Maulana Malik Ibrahim, Sunan Giri, sunan Drajad dan Sunan Bonang.

Nara sumber atau informan merupakan pihak yang terkait dengan obyek penelitian, oleh karena itu penentuan nara sumber menjadi sangat penting untuk menjamin validitas data yang diperlukan. Kualitas nara sumber ditentukan oleh sampel sumber datanya yaitu bagaimana memilih nara sumber yang mumpuni dan layak memberikan data yang diperlukan untuk mengungkap model optimalisasi peran *stakeholder* dalam pengelolaan UMKM yang berada pada kawasan wisata religi di Jawa Timur. Untuk memenuhi syarat kualitas nara sumber, maka dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai sampel sumber data terdiri dari kepala dinas/ kepala sub bagian dinas koperasi dan UMKM, kepala dinas/kepala sub bagian dinas pariwisata, pimpinan cabang/anak cabang bank serta dekan/ketua program studi dari lembaga perguruan tinggi yang kesemuanya berkedudukan di Surabaya, Gresik, Lamongan dan Tuban, dimana keempat kota tersebut merupakan lokasi UMKM kawasan wisata Religi makam sunan Ampel, sunan Giri, Syeh Maulana Malik Ibrahim, sunan Drajad dan sunan Bonang.

2.3 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, oleh karena itu peneliti harus memenuhi kriteria validasi yaitu sejauhmana peneliti siap untuk melakukan penelitian lapangan, memahami metode penelitian, memahami obyek penelitian baik secara akademik maupun logika. Instrumen penelitian ini terbagi menjadi dua kelompok peneliti yaitu instrumen peneliti dari kalangan *stakeholder* yang berkedudukan sama dengan keberadaan kawasan wisata religi yang terdiri pimpinan dinas koperasi, dinas pariwisata, pimpinan bank serta ketua program studi. Sedangkan instrumen peneliti kedua

dari kalangan akademisi dalam hal ini diwakili oleh Universitas Narotama yang lebih banyak berperan dalam mendesain konsep penelitian, menyiapkan kerangka berpikir, menentukan obyek dan nara sumber serta melakukan pengumpulan data dan analisis data.

Instrumen penelitian harus tertuang dalam organisasi yang jelas, agar penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan mekanisme kerja dan jadwal yang telah ditentukan. Peneliti dari kalangan akademisi harus bermitra dan berkolaborasi untuk menghasilkan suatu penelitian kerjasama, agar permasalahan yang bersifat holistik dapat dipecahkan secara komprehensif, oleh karena itu kedua pihak harus memiliki kompetensi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan sosial tersebut. Kedua pihak peneliti akan melakukan fungsi penelitian sesuai dengan domain yang dikuasainya, sehingga dapat dihasilkan penelitian yang sangat besar manfaatnya yaitu berupa perumusan model optimalisasi peran *stakeholder* dalam pengembangan pengelolaan UMKM yang efektif pada kawasan wisata religi di Jawa Timur yaitu kawasan makam Sunan Ampel, Sunan Maulana Malik Ibrahim, Sunan Giri, sunan Drajad dan Sunan Bonang.

2.4 Sampel Sumber Data

Sampel sumber data merupakan proses pemilihan sumber data/informan yaitu bagaimana cara menentukan orang-orang yang akan menjadi sumber data. Sumber data adalah pihak-pihak yang akan diamati dan digali informasinya, beliau dipandang layak mengetahui tentang situasi sosial yang diamati. Sampel sumber data dilakukan secara *purposive* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Sampel sumber data dalam penelitian ini adalah kepala dinas/ kepala sub bagian dinas koperasi dan UMKM, kepala dinas/kepala sub bagian dinas pariwisata, pimpinan cabang/anak cabang bank serta dekan/ketua program studi dari lembaga perguruan tinggi yang dipandang mengetahui dengan benar tentang pihak *stakeholder* yang berperan dalam pengembangan pengelolaan sentra UMKM pada kawasan wisata religi. Dalam sampel ini tidak ditentukan jumlah orang tetapi sejauhmana data dianggap valid untuk menjelaskan berbagai aspek yang terkait dengan model optimalisasi peran *stakeholder* dalam pengembangan pengelolaan UMKM kawasan wisata religi. Sampel sumber data diperlukan untuk memperoleh data yang valid, oleh karena itu sumber data harus berasal dari *stakeholder* yang terkait perannya dalam

pengembangan pengelolaan UMKM kawasan wisata religi. Kompilasi kedua sumber data tentu akan memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana merumuskan model optimalisasi peran *stakeholder* dalam pengembangan pengelolaan UMKM yang efektif pada kawasan wisata religi di Jawa Timur.

2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penting dalam penelitian karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan setting alamiah (*natural setting*) yaitu pengumpulan data dilakukan dengan cara langsung dari nara sumber yang relevan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data diperoleh melalui empat metode yaitu:

1. Observasi yaitu memperoleh data dengan cara mengamati langsung terhadap hal-hal yang terkait dengan penelitian yakni mengamati peranan *stakeholder* dalam pengembangan pengelolaan UMKM pada kawasan wisata religi di Jawa Timur, sehingga dapat diperoleh gambaran secara riil dan alami tanpa adanya intervensi dari sisi manapun.
2. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data tertulis yang berasal dari berbagai sumber dokumen yang terkait dengan peran *stakeholder* dalam pengembangan pengelolaan UMKM atau dokumen lainnya yang relevan dengan keperluan data. Metode dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder, yakni dengan mempelajari dan menganalisa sejumlah bahan-bahan tertulis, baik yang berasal dari pendapat para ahli, peraturan yang berlaku serta literatur literatur yang dianggap memiliki relevansi dengan penelitian dan dokumen yang terkait dengan masalah yang dikajiyang mana dokumen tersebut dapat berupa catatan, gambar/photo dan sumber lainnya.
3. Wawancara, yaitu pengumpulan data melalui wawancara terstruktur yaitu dengan menggunakan panduan kuesioner yang telah disediakan guna untuk memperoleh data kuantitatif serta dilakukan pendalaman melalui wawancara agar dapat menggali informasi lebih dalam dengan kuesioner terbuka untuk memperoleh data kualitatif.
4. Triangulasi, yaitu cara pengumpulan data melalui penggabungan tiga metode tersebut di atas dengan harapan akan terjadi crosscek data dan dihasilkan data yang berkualitas dan valid.

Nara sumber dalam penelitian adalah pimpinan atau pihak lain yang memiliki kualifikasi untuk memberikan informasi yang valid terkait dengan peran para *stakeholder* dalam pengembangan pengelolaan UMKM terutama pihak yang dipandang sangat mumpuni dan layak memberikan data yang diperlukan untuk merumuskan solusi atas permasalahan yang sedang diteliti, baik yang terkait dengan informasi kuantitatif maupun kualitatif.

2.6 Teknik Pengujian keabsahan Data.

Untuk menjamin tingkat kepercayaan data yang telah dikumpulkan dengan teknik tertentu, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengecekan terhadap keabsahan data. Tohirin (2012: 71) menyatakan bahwa kebenaran data penelitian kualitatif dapat ditentukan dengan cara: 1) *credibility* 2) *transferability*, 3) *dependability* dan 4) *confirmability*.

1. Credibility (derajat kepercayaan)

Kredibilitas adalah suatu kriteria yang harus dipenuhi agar data yang diperoleh peneliti benar benar mengandung kebenaran, kredibilitas dapat diperoleh melalui kegiatan memeriksa keabsahan data sampai seberapa jauh tingkat kepercayaannya dengan cara melakukan *member check* (pengecekan anggota), *triangulation* (trianggulasi), dan diskusi teman sejawat. Kegiatan pengecekan anggota adalah kegiatan memeriksa kembali catatan lapangan yang peneliti berikan, baik berupa hasil observasi maupun wawancara agar data yang diberikan menjadi lebih sesuai dengan apa yang dimaksud kemudian diperiksa, diperbaiki, ditambah dan dikurangi setelah itu responden menandatangani hasil wawancara. Untuk menjamin validitas data di uji dengan “*triangulasi data*“. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan : a) triangulasi metode, yaitu data yang sama dicari dengan metode yang berbeda, b) triangulasi sumber yaitu data yang sama dicari dengan sumber yang berbeda. Diskusi dengan teman sejawat dilakukan dengan membicarakan data dari temuan-temuan yang didapat dengan rekan sejawat.

2. Transferability (keteralihan)

Transferabilitas, yaitu sejauh mana hasil penelitian dapat dialihkan pada situasi lain atau suatu hasil penelitian berpeluang untuk dialihkan pada konteks lain. Peneliti akan mencari dan mengumpulkan kejadian empiris

sehingga tersedia data deskriptif tentang situasi penelitian yang dilakukan secara utuh, menyeluruh, lengkap, mendalam dan terinci.

3. Dependability(ketergantungan)

Dependability, dalam penelitian kualitatif konsep *dependability* menjadi bahan pertimbangan dalam menilai keilmiahan suatu penelitian kualitatif, yaitu sejauh mana temuan kualitatif memperlihatkan konsistensi hasil temuan ketika hal yang sama dilakukan oleh peneliti lain dengan waktu yang berbeda tetapi dilakukan dengan metode yang sama. Agar penelitian ini dapat dipertahankan, dipercaya serta dipertanggung jawabkan hasilnya secara ilmiah, maka dalam pelaksanaannya memerlukan uji keakuratan capaian hasil penelitian yang akan memberikan pertimbangan khusus. Dependabilitas akan dipergunakan untuk menilai proses yang telah ditempuh dan dilakukan oleh *dependent auditor*.

4. Confirmability(kepastian)

Confirmability, dalam penelitian kualitatif lebih dimaknai sebagai suatu konsep inter-subjektivitas atau konsep transparansi, yaitu kesediaan peneliti untuk mengungkap secara terbuka tentang proses dan elemen elemen penelitiannya sehingga memungkinkan pihak lain atau peneliti lain melakukan penilaian tentang hasil-hasil temuannya. Beberapa peneliti kualitatif lebih mengarahkan kriteria konfirmabilitas dalam rangka menemukan kesamaan pandangan dan pendapat terhadap topik yang diteliti atau menitik beratkan pada pertanyaan sejauh mana dapat diperoleh persetujuan diantara beberapa peneliti mengenai aspek yang sedang dipelajari (Long & Jhonson, 2000).

Keabsahan data merupakan upaya peneliti untuk menemukan data yang valid (terpercaya akurasinya), agar data yang dikumpulkan dapat dipergunakan untuk mendiskripsikan kondisi riil yang diamati oleh peneliti dan menjadi satu dasar untuk merumuskan suatu model yang baik.

2.7 Satuan Kajian (fokus amatan)

Penelitian kualitatif lebih bersifat holistik, oleh karena itu perlunya dibatasi masalah penelitiannya dengan cara menentukan fokus amatannya dengan langkah berikut: a) identifikasi peran *stakeholder* dalam pengelolaan UMKMKawasan wisata religi sertab) merumuskan model optimalisasi peran *stakeholder* dalam pengelolaan UMKM yang Efektif pada kawasan wisata religi, oleh karena itu fokus dalam penelitian ini meliputi empat kajian yang

terkait dengan model optimalisasi pengelolaan UMKM yaitu: a) peran dinas koperasi, b) peran dinas pariwisata, c) peran lembaga perbankan dan d) lembaga pendidikan tinggi.

2.7.1 Peran Dinas Koperasi dan UMKM

Peran dinas koperasi dan UMKM, merupakan serangkaian kebijakan atau upaya riil yang dilakukan oleh dinas koperasi dan UMKM dalam rangka untuk mendorong tercapainya praktek pengelolaan UMKM pada kawasan wisata religi di Jawa Timur yang optimum, oleh karena itu optimalisasi peran dinas koperasi dan UMKM dalam mendukung pengembangan pengelolaan UMKM merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan implementasi pengelolaan UMKM yang berada di kawasan wisata religi, sehingga diperlukan optimalisasi peran riil dan konstruktif dari dinas koperasi dan UMKM agar pengelolaan UMKM kawasan wisata religi menjadi berdayaguna dan nilai ekonominya menjadi lebih tinggi sehingga memberi kontribusi riil bagi kesejahteraan masyarakatnya. Peran dinas koperasi UMKM meliputi lima aspek yaitu: a) kebijakan pengembangan UMKM, b) program klinik/sentra layanan manajemen bagi UMKM, c) program pelatihan bagi pelaku UMKM, d) program pendampingan pelaku UMKM dan e) program bina mitra dalam pengembangan UMKM.

2.7.2 Peran Dinas Pariwisata

Peran dinas Pariwisata, merupakan serangkaian kebijakan atau upaya riil yang dilakukan oleh dinas pariwisata dalam rangka untuk mendorong tercapainya praktek pengelolaan UMKM pada kawasan wisata religi di Jawa Timur yang optimum, oleh karena itu optimalisasi peran dinas pariwisata dalam mendukung pengembangan pengelolaan UMKM merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan implementasi pengelolaan UMKM yang berada di kawasan wisata religi, sehingga diperlukan optimalisasi peran riil dan konstruktif dari dinas pariwisata agar pengelolaan UMKM kawasan wisata religi menjadi berdayaguna dan nilai ekonominya menjadi lebih tinggi sehingga memberi kontribusi riil bagi kesejahteraan masyarakatnya. Aspek peran dinas pariwisata meliputi: a) kebijakan pengembangan UMKM, b) program klinik/sentra layanan UMKM, c) program pelatihan bagi pelaku UMKM, d) program pendampingan bagi pelaku UMKM dan e) program bina mitra dalam pengembangan UMKM.